

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia banyak berdirinya lembaga pendidikan baik dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Mulai dari pendidikan formal sampai pendidikan yang non formal, pendidikan disini tidak hanya sebatas pendidikan dan pengajaran dalam rangka mengembangkan potensi akal dan jasmani, tetapi juga pembinaan nilai-nilai kemanusiaan dan akhlak mulia. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya membuat seseorang cerdas intelektual saja, tetapi juga cerdas spiritualnya.

Pendidikan juga merupakan salah satu proses dalam perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan juga pelatihan.¹ Pendidikan juga memiliki peranan yang besar dalam menciptakan masa depan yang gemilang. Hal ini dikarenakan usaha yang dilakukan terus menerus ditingkatkan melalui pembangunan dibidang pendidikan yang dapat menghasilkan pribadi-pribadi yang telah mengembangkan potensi dan kemampuan secara optimal, dalam melaksanakan pembangunan dan perkembangan masyarakat itu sendiri.² Pendidikan juga dapat meningkatkan

¹Radiansyah, *Sosiologi Pendidikan: Tri Pusat Pendidikan*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2015), h. 3.

²Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyanti, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 78.

pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku. Hal ini juga dijelaskan dalam pasal 3 UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Pendidikan diharapkan sebagai penggerak untuk memfasilitasi pembentukan karakter peserta didik sehingga seorang peserta didik mempunyai kesadaran kehidupan berbangsa dan bernegara yang harmonis dengan tetap memperhatikan norma-norma dimasyarakat yang telah menjadi kesepakatan bersama. Pendidikan karakter menjadi suatu keharusan karena pendidikan tidak hanya menjadikan cerdas, akan tetapi juga mempunyai budi pekerti dan sopan santun sehingga keberadaanya sebagai anggota masyarakat menjadi bermakna baik bagi dirinya maupun orang lain disekitarnya.

Pendidikan agama juga merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tingkat keimanan, berilmu yang disertai amal shaleh, selain itu juga pembelajaran

³Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sindiknas), (Bandung: Citra Umbara, 2003), h .7

agama mampu membentuk akhlak mulia. Herry Mohammad, dalam buku mereka yang menjelaskan pandangan Hamka tentang pendidikan akhlak:

Bagaimanapun kehebatan sistem pendidikan modern, menurut Hamka, tak bisa dilepaskan begitu saja tanpa diimbangi dengan pendidikan agama. Ia adalah salah satu dari pemikir pendidikan yang mendorong pendidikan agama masuk dalam kurikulum sekolah. Bahkan, Hamka lebih maju lagi, ia menyarankan agar ada asrama-asrama yang menampung anak-anak sekolah. Dalam asrama tersebut anak-anak tak hanya mendapatkan pemondokan dan logistik, tapi juga penuh dengan muatan rohani dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Dengan demikian, pendidikan agama khususnya ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagamaan dan sumber ihsan agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dengan baik dan benar untuk mendapatkan keselamatan dunia akhirat, oleh karena itu akan memperoleh generasi-generasi muda penerus bangsa yang unggul, cerdas, mandiri dan visioner. Hal ini akan didapatkan jika menyelaraskan pendidikan karakter dengan pembelajaran akhlak mulia dalam membentuk akhlak pada peserta didik. Pendidikan karakter merupakan aspek yang penting dalam dunia pendidikan. Karena dengan adanya pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu

⁴ Herry Mohammad, dkk, *Tokoh-Tokoh Islam yang Berpengaruh Abad 20*, (Jakarta: Gema Insani, 2006), h. 64.

menerapkan dalam kehidupannya baik dikeluarga, sekolah, masyarakat, dan negara sehingga dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungan.

Hal ini berkaitan dengan fenomena merosotnya karakter dikarenakan lemahnya pendidikan karakter dalam meneruskan nilai-nilai kebangsaan pada saat ini, dan juga lemahnya implementasi nilai-nilai karakter di lembaga-lembaga pendidikan juga kemasyarakatan serta adanya dampak dari globalisasi yang terjadi saat ini membawa masyarakat melupakan pendidikan karakter bangsa. Padahal, pendidikan karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak. Dari berbagai peristiwa yang terjadi saat ini, banyak yang memprihatinkan seperti tawuran, *Bullying* sesama teman, penyalahgunaan narkoba, kebut-kebutan di jalan, dan kenakalan-kenakalan lainnya.

Pendidikan karakter salah satu upaya membantu peserta didik dalam perkembangan jiwa peserta didik lahir ataupun batin, dari sifat yang tidak baik (tercela) menuju kearah sifat yang lebih baik. Khususnya pada pendidikan dalam proses belajar mengajar metode salah satu faktor yang paling penting untuk mengsucceskan pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Metode dan tujuan pendidikan adalah sesuatu yang saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan, artinya jika metode pendidikan yang digunakan baik dan tepat maka tujuan pendidikan yang telah dirumuskan dapat tercapai dengan baik. Pentingnya penggunaan metode dalam pembelajaran di dunia pendidikan telah diisyaratkan oleh Allah SWT., dalam Q.S Luqman (31): 12-13

وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنِ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَن يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۗ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ
 اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ١٢ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ
 لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ١٣

Rasulullah SAW pun menggunakan sebuah metode dalam menyampaikan wahyu kepada umatnya. Dalam hadist Nabi Muhammad SAW bersabda:

عَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَيْضاً قَالَ : بَيْنَمَا نَحْنُ جُلُوسٌ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ إِذْ طَلَعَ عَلَيْنَا رَجُلٌ شَدِيدُ بَيَاضِ الثِّيَابِ شَدِيدُ سَوَادِ الشَّعْرِ ، لَا يُرَى عَلَيْهِ أَثَرُ السَّفَرِ ، وَلَا يَعْرِفُهُ مِنَّا أَحَدٌ ، حَتَّى جَلَسَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَأَسْنَدَ رُكْبَتَيْهِ إِلَى رُكْبَتَيْهِ وَوَضَعَ كَفَّيْهِ عَلَى فَخِذَيْهِ وَقَالَ : يَا مُحَمَّدَ أَخْبِرْنِي عَنِ الْإِسْلَامِ ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : الْإِسْلَامُ أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَتُقِيمَ الصَّلَاةَ وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ وَتَصُومَ رَمَضَانَ وَتَحُجَّ الْبَيْتَ إِنْ اسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ سَبِيلًا قَالَ : صَدَقْتَ ، فَعَجِبْنَا لَهُ يَسْأَلُهُ وَيُصَدِّقُهُ ، قَالَ : فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِيمَانِ قَالَ : أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ . قَالَ صَدَقْتَ ، قَالَ فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِحْسَانِ ، قَالَ : أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ . قَالَ : فَأَخْبِرْنِي عَنِ السَّاعَةِ ، قَالَ : مَا الْمَسْئُورُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِنَ السَّائِلِ . قَالَ فَأَخْبِرْنِي عَنِ أَمَارَاتِهَا ، قَالَ أَنْ تَلِدَ الْأُمَةُ رَبَّتَهَا وَأَنْ تَرَى الْحَفَاةَ الْعُرَاةَ الْعَالَةَ رِعَاءَ الشَّاءِ يَتَطَاوَلُونَ فِي الْبُنْيَانِ ، ثُمَّ انْطَلَقَ فَلَبِثْتُ مَلِيًّا ، ثُمَّ قَالَ : يَا عُمَرَ أَتَدْرِي مَنْ

السَّائِلِ ؟ قُلْتُ : اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمَ . قَالَ فَإِنَّهُ جِبْرِيْلُ أَتَاكُمْ يُعَلِّمُكُمْ دِيْنَكُمْ . [رواه

[مسلم]

Diantara beberapa metode yang digunakan di rumah Tahfidz Qur'an Al-Haramain Banjarmasin, dalam pembentuk karakter seperti metode ceramah, metode tanya jawab, metode *uswah* (keteladanan), metode *ta'widiyah* (pembiasaan) metode *tsawab* (ganjaran). Metode digunakan dalam Kegiatan-kegiatan yang ada di rumah Tahfidz Al-Haramain Banjarmasin bertujuan untuk membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia dan mematuhi ajaran Islam. Setiap kegiatan yang ada di rumah Tahfidz Al-Haramain Banjarmasin sudah terprogram, teratur dan berulang-ulang sehingga menjadi budaya dalam lingkungan rumah Tahfidz Al-Haramain Banjarmasin yang secara tidak langsung membentuk perilaku bagi peserta didik. Pembentukan karakter di rumah Tahfidz Al-Haramain Banjarmasin dapat dilihat dari penjadwalan kegiatan sebelum melaksanakan pembelajaran Qur'an di kelas-kelas. Adapun kegiatan kegiatan sebelum masuk dikelas seperti pembacaan qasidah, pembacaan Hadist-Hadist, Solat Asar berjama'ah, solat magrib dan isya berjamaah, Pembelajaran kitab Akhlakul libanin dan talim'mutalim dan lain lain.

Penulis memilih penelitian di rumah Tahfidz Qur'an Al-Haramain Banjarmasin ini karena secara umum pembentukan karakter peserta didik di rumah Tahfidz Qur'an Al-Haramain Banjarmasin. Secara penajak awal peneliti peserta didik rumah Tahfidz Qur'an Al-Haramain aktif dalam melaksanakan kegiatan dengan baik sebelum pembelajaran maupun sesudah pembelajaran. Hal

ini dapat diindikasikan dari perubahan yang signifikan dari adanya rumah Tahfidz Qur'an Al-Haramain peserta didik lebih meningkatkan ketaatan kepada Allah SWT dengan melaksanakan solat tepat waktu dan secara berjamaah, senang menghafal Qur'an. Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis merasa tertarik untuk meneliti Tentang "Metode Pembentukan Karakter Santri Rumah Tahfidz Qur'an Al-Haramain Banjarmasin".

B. Definisi Operasional

Guna memberikan kejelasan terhadap judul yang dipaparkan di atas dan untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang berkenaan dengan judul sebagai berikut.

1. Metode Pembelajaran

Secara umum metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode ialah cara atau jalan yang dilakukan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Adapun yang akan dibahas di dalam metode pembelajaran disini adalah metode ceramah, metode tanya jawab, metode *uswah* (keteladanan), metode *ta'widiyah* (pembiasaan), metode *tsawab* (ganjaran) metode tersebutlah yang digunakan dalam pembelajaran di rumah Tahfidz Qur'an Al- Haramain Banjarmasin.

2. Pembentukan Karakter

Pembentukan artinya ialah proses atau cara, perbuatan membentuk. Karakter adalah watak, sifat atau hal-hal yang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang. Orang sering menyebutnya dengan tabi'at atau perangai, jadi yang dimaksud dengan pembentukan karakter disini ialah proses atau cara membentuk perilaku atau watak seseorang manusia yang baik, yang mana terlahir watak dan perilaku dan adapun karakter yang ingin dibentuk oleh rumah Tahfidz Qur'an Al-Haramain Banjarmasin adalah karakter seperti, religius, disiplin, menghargai prestasi, tanggung jawab, percaya diri atas rasa ingin tahu.

3. Rumah Tahfidz Qur'an Al-Haramain Banjarmasin

Rumah Tahfidz Qur'an Al-Haramain adalah lembaga pendidikan non formal yang terletak di Jl. Pekapuran Raya GG. Melati 2 RT 18 No. 37 Banjarmasin.

C. Fokus Penelitian

Berkenaan dengan pelaksanaan pembentukan karakter pada santri Tahfidz Al-Haramain Banjarmasin, maka beberapa permasalahan yang akan dicari jawabannya dalam penelitian ini yang dapat dirumuskan dalam pernyataan sebagai berikut:

1. Bagaimana Metode Pembentukan Karakter Santri di rumah Tahfidz Qur'an Al-Harmain Banjarmasin?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat di rumah Tahfidz Qur'an Al-Harmain Banjarmasin dalam pembentukan karakter santri?

D. Tujuan Penelitian

Dengan mengumpulkan data yang relevan dengan penelitian dan berdasarkan pengelolaan data yang sesuai dengan masalah-masalah yang sudah dirumuskan maka penulis mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui metode pembentukan karakter santri rumah Tahfidz Qur'an Al- Haramain Banjarmasin.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat rumah Tahfidz Qur'an Al- Haramain Banjarmasin dalam pembentukan karakter.

E. Alasan Memilih Judul

1. Melihat begitu pentingnya metode dalam sebuah pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran.
2. Mengingat begitu besarnya pengaruh pendidikan karakter dalam membentuk santri yang berkarakter.
3. Belum pernah ada penelitian secara mendalam dilaksanakan di lembaga bersangkutan dengan masalah yang ada.

F. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat memperkaya khazanah pengetahuan dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya di bidang ilmu ketarbiyahan.
 - b. Dapat memberikan suatu gambaran atau penjelasan mengenai metode dalam pembentukan karakter.
2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru, bahan informasi kepada Rumah Tahfidz Qur'anAl-Haramain meningkatkan kualitas dalam pembelajaran dalam pembentukan karakter santri
- b. Bagi Santri, Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan minat dalam mempelajari dan mengikuti pembelajaran Akhlak.
- c. Bagi Peneliti berikutnya, sebagai pedoman dalam mengadakan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.
- d. Bagi Peneliti, untuk menambah pengetahuan dan pengalaman baru, yang dapat digunakan dalam proses belajar dan mengajar yang dimasa akan datang.

G. Kajian Penelitian Terdahulu

Setelah penulis melakukan penelusuran data pustaka atas penelitian terdahulu, penulis menemukan penelitian yang sama tentang pembentukan karakter sebagai berikut:

1. Zainuddin, (2016), Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala. Tesis, Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin. Tesis ini menyimpulkan bahwa pentingnya pendidikan agama dalam pembentukan karakter siswa karena pendidikan agama adalah kunci utamanya dalam membentuk karakter siswa agar rajin melaksanakan perintah agamanya, sehingga terbentuklah karakter anak yang berakhlak mulia.

2. Salistia, Muniroh, (2013), Peran Mata Pelajaran Akhlak Mulia Dalam Pembentukan Karakter Anak Kelas III di SDIT Salsabila Al-Muthi'in Yogyakarta. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga. Skripsi ini menyimpulkan bahwa dengan adanya peran mata pelajaran akhlak mulia dalam pembentukan karakter yaitu dengan adanya pengaplikasian terhadap materi pembelajaran akhlak mulia, seperti sikap-sikap terpuji pada anak, sehingga anak dapat mengetahui mana sikap yang terpuji dan yang tercela dalam kehidupan sehari-hari, serta mengetahui sikap tanggung jawab, nilai kemandirian, toleransi, religius, disiplin, dan sebagainya. Sehingga dapat membiasakan peserta didik untuk dapat menerapkan sikap yang telah ditanamkan di sekolah.
3. Jusman, (2017) Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pramuka Pada Gugus Depan 157-158 MIN Sampit dan Gugus Depan 47-48 MTsN Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah, Tesis, Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin. Tesis ini menyimpulkan bahwa dengan melalui kegiatan pramuka maka akan membentuk karakter peserta didik, dikarenakan kegiatan pramuka telah mencakup keseluruhan aspek nilai-nilai karakter yang telah diterapkan oleh undang-undang. Adapun kegiatan pramuka terdiri dari karakter disiplin, religius, jujur, cinta damai, peduli lingkungan, tanggung jawab, mandiri, kreatif.

Berdasarkan tinjauan pustaka diatas, pada dasarnya ketiga penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis teliti yaitu berfokus

dengan pembentukan karakter peserta didik. Perbedaannya adalah penulis membahas mengenai metode pembentukan karakter peserta didik, sedangkan penelitian pertama dan kedua meneliti tentang pembentukan karakter melalui proses pembelajaran. Peneliti ketiga berfokus dengan kegiatan pramuka sebagai pembentukan karakter peserta didik. Dan juga dari ketiga penelitian diatas tidak ada yang meneliti mengenai rumah tahfidzh sebagai objek penelitian maka dari itu penulis disini memilih sebagai lokasi penelitian penulis rumah Tahfidz Qur'an Al- Haramain Banjarmasin

H. Sistematika Penelitian

Sistematika dalam penulisan penelitian ini meliputi:

BAB I, Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, kajian penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II, Landasan teori yang berisi kajian mengenai perspektif teoritis yang meliputi: metode pembelajaran: metode ceramah metode tanya jawab metode *uswah* (keteladanan) metode *ta'widiyah* (pembiasaan), metode *tsawab* (ganjaran) pendidikan karakter: pengertian pendidikan karakter dasar dan tujuan pendidikan karakter nilai-nilai karakter

BAB IV, Laporan Hasil Penelitian, terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian dan laporan penelitian.

BAB V, Penutup berisi Kesimpulan dan Saran-saran.